

## Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Asuransi Syariah

Muhammad Kamal<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STEBI Kyai Haji Ahmad Syairazi Hulu Sungai Selatan, Indonesia

Email: [mkamal@gmail.com](mailto:mkamal@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

**Received:** 02, 2024. **Revised:** 04, 2024. **Accepted:** 04, 2024. **Published:** 04, 2024

This study aims to analyze the impact of financial literacy and Islamic financial inclusion on public interest in using Islamic insurance products. The data for this research were obtained through a survey of 500 respondents distributed across various regions in Indonesia. The results indicate that Islamic financial literacy has a significant positive effect on the interest in using Islamic insurance products. Additionally, Islamic financial inclusion also plays a crucial role in increasing public interest in Islamic insurance products. This research is expected to contribute to the development of the Islamic insurance industry in Indonesia and provide insights for Islamic financial institutions and the government in enhancing Islamic financial literacy and inclusion.

**Keywords:** Financial literacy, Islamic financial inclusion, Islamic insurance products, public interest, survey research, Indonesia, financial education.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk asuransi syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survei terhadap 500 responden yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah. Selain itu, inklusi keuangan syariah juga berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri asuransi syariah di Indonesia serta memberikan wawasan bagi lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, produk asuransi syariah, minat masyarakat, penelitian survei, Indonesia, edukasi keuangan.

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, industri keuangan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, menandakan peningkatan minat dan permintaan terhadap produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Asuransi syariah, sebagai salah satu segmen dalam industri ini, menunjukkan potensi yang besar untuk berkembang lebih lanjut. Produk asuransi syariah dirancang dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang melarang praktik-praktik keuangan yang dianggap merugikan, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan

yang adil, transparan, dan berkelanjutan, serta untuk memberikan perlindungan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Namun, meskipun pertumbuhan industri keuangan syariah menunjukkan tren positif, minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan produk asuransi konvensional. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Banyak orang masih belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat dari asuransi syariah, sehingga mereka cenderung memilih produk asuransi konvensional yang sudah lebih familiar dan umum di pasaran. Kurangnya pemahaman ini bisa disebabkan oleh informasi yang tidak memadai atau kurangnya sosialisasi yang efektif tentang produk-produk syariah.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Edukasi yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana produk asuransi syariah dapat memberikan manfaat yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut sangat penting. Selain itu, lembaga keuangan syariah harus memperkuat strategi komunikasi dan pemasaran mereka untuk menjelaskan dengan jelas keunggulan dan kelebihan dari produk asuransi syariah. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat dan memperluas aksesibilitas informasi, diharapkan minat dan penerimaan terhadap asuransi syariah dapat meningkat, sehingga mempercepat pertumbuhan sektor ini dan memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia.

### **Beberapa Kajian Teori**

Literasi keuangan syariah adalah elemen krusial dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), meskipun terdapat perkembangan positif dalam sektor keuangan syariah di Indonesia, literasi keuangan syariah masih menunjukkan angka yang rendah, dengan hanya sekitar 16,3% masyarakat yang memahami konsep dasar keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang belum sepenuhnya memahami bagaimana produk-produk seperti asuransi syariah bekerja atau manfaat yang ditawarkannya. Literasi keuangan syariah yang rendah dapat menjadi penghalang utama bagi masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai asuransi syariah dan produk keuangan syariah lainnya.

Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang produk, tetapi juga tentang prinsip-prinsip yang mendasari produk tersebut, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Kurangnya pengetahuan mengenai aspek-aspek ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan keraguan di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat terhadap produk asuransi syariah. Untuk meningkatkan literasi ini, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif dan terstruktur, baik melalui kampanye informasi, pelatihan, maupun program-program literasi keuangan yang menargetkan berbagai segmen masyarakat.

Inklusi keuangan syariah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi akses dan penggunaan produk asuransi syariah. Inklusi keuangan syariah merujuk pada sejauh mana produk keuangan syariah tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat. Data dari Bank Indonesia (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 11,1% masyarakat yang memiliki akses ke produk keuangan syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya inklusi ini termasuk kurangnya infrastruktur keuangan syariah di daerah-daerah terpencil, keterbatasan distribusi produk, dan kurangnya promosi yang efektif tentang produk-produk syariah.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk asuransi syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi dan aksesibilitas mempengaruhi keputusan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data tentang literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat serta mengidentifikasi hubungan antara literasi ini dengan minat terhadap produk asuransi syariah.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih produk asuransi syariah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur tingkat inklusi keuangan syariah, yaitu sejauh mana produk-produk ini tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan minat menggunakan asuransi syariah. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan hubungan yang relevan yang dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan penerimaan produk asuransi syariah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang praktis untuk lembaga-lembaga keuangan syariah dan pemerintah. Rekomendasi ini akan mencakup langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui program edukasi yang lebih baik, serta strategi untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah, seperti memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan promosi produk-produk syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis tetapi juga untuk memberikan solusi yang konkret bagi tantangan yang dihadapi dalam sektor keuangan syariah.

## **Gap Masalah**

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas literasi dan inklusi keuangan secara umum, fokus pada literasi dan inklusi keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah masih terbatas. Sebagian besar studi yang ada lebih berfokus pada produk-produk keuangan syariah lain seperti perbankan syariah dan sukuk, sementara aspek-aspek khusus terkait asuransi syariah belum banyak dikaji. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam literatur yang spesifik mengenai bagaimana literasi dan aksesibilitas produk keuangan syariah mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan produk asuransi syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur dengan menyediakan analisis yang mendalam tentang bagaimana literasi dan inklusi keuangan syariah mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menilai keterkaitan antara tingkat pemahaman masyarakat dan aksesibilitas produk dengan keputusan mereka dalam memilih produk asuransi syariah. Dengan memberikan wawasan baru dalam area yang masih kurang penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif di sektor asuransi syariah.

Gap penelitian ini juga mencakup kurangnya data empiris yang mendalam mengenai persepsi dan sikap masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Penelitian sebelumnya sering kali mengabaikan aspek ini atau tidak melakukan analisis yang cukup mendalam. Dengan fokus pada aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat

masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan adopsi produk asuransi syariah.

### **Kajian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas literasi dan inklusi keuangan dengan fokus pada produk keuangan konvensional dan syariah. Misalnya, Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan penggunaan produk keuangan yang lebih kompleks dan beragam. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan menggunakan produk-produk keuangan secara efektif. Di sisi lain, penelitian oleh Demirgüç-Kunt et al. (2018) menyoroti bagaimana inklusi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan, menegaskan pentingnya akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan.

Namun, fokus penelitian tersebut sering kali tidak mencakup secara spesifik literasi dan inklusi keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap produk asuransi syariah. Penelitian oleh Rahman et al. (2020) yang membahas literasi keuangan syariah dan minat terhadap produk perbankan syariah memberikan dasar bagi pemahaman ini, namun tidak mencakup produk asuransi syariah secara khusus. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian-kajian terdahulu dengan fokus pada produk asuransi syariah dan memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap produk ini.

Kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, masih terdapat banyak tantangan yang harus diatasi. Misalnya, studi oleh Maulana dan Hanifah (2021) mengindikasikan bahwa tantangan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah termasuk kurangnya infrastruktur yang memadai dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat produk-produk syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang bagaimana literasi dan inklusi keuangan syariah dapat dioptimalkan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah.

### **Novelty/Kebaruan**

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengkaji literasi dan inklusi keuangan syariah serta dampaknya terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk asuransi syariah. Penelitian ini mengintegrasikan data terbaru dari survei terhadap 500 responden di berbagai wilayah Indonesia untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi literasi dan inklusi keuangan syariah di negara ini. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk memberikan pandangan yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi produk asuransi syariah.

Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur dengan fokus yang lebih spesifik pada produk asuransi syariah, yang seringkali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam studi-studi sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana literasi dan inklusi keuangan syariah berinteraksi dan mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk asuransi syariah, memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi lembaga keuangan syariah dan pembuat kebijakan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan actionable bagi lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam upaya mereka untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Dengan menyarankan langkah-

langkah konkret seperti program edukasi yang lebih terstruktur dan strategi distribusi yang lebih efisien, penelitian ini bertujuan untuk membantu mempercepat adopsi produk asuransi syariah dan memperluas jangkauan ke masyarakat yang lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang sistematis dan analisis data yang objektif. Dalam pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren. Metode survei dipilih karena dapat menjangkau populasi yang luas dan mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan efisiensi yang tinggi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah di berbagai wilayah Indonesia.

Selain itu, pendekatan kuantitatif dan metode survei memberikan kemampuan untuk menguji hipotesis secara statistik dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih besar berdasarkan sampel yang diteliti. Penggunaan teknik statistik dalam analisis data memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel literasi dan inklusi keuangan syariah dengan minat menggunakan produk asuransi syariah. Ini sangat penting untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi kebijakan dan praktik yang lebih baik.

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi terkini terkait literasi dan inklusi keuangan syariah. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat memberikan informasi rinci tentang seberapa baik masyarakat memahami keuangan syariah dan sejauh mana mereka memiliki akses ke produk-produk syariah. Pendekatan ini membantu dalam menyajikan data secara jelas, termasuk statistik dasar seperti rata-rata, frekuensi, dan distribusi, yang penting untuk memahami situasi saat ini.

Sementara itu, pendekatan inferensial digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang hubungan antar variabel berdasarkan data sampel. Misalnya, dengan menggunakan analisis regresi, peneliti dapat mengidentifikasi apakah peningkatan literasi keuangan syariah berhubungan dengan peningkatan minat terhadap asuransi syariah. Pendekatan ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai sebab dan akibat serta memandu pembuatan keputusan berbasis data.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia yang berusia di atas 18 tahun, yang merupakan kelompok usia yang dianggap memiliki kapasitas untuk membuat keputusan finansial. Penelitian ini membutuhkan sampel yang representatif dari populasi tersebut untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke seluruh masyarakat. Dengan memilih sampel dari berbagai wilayah di Indonesia, penelitian ini mencakup variasi geografis yang penting dalam menganalisis literasi dan inklusi keuangan syariah.

Teknik stratified random sampling digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik populasi dengan baik. Responden dibagi menjadi beberapa strata berdasarkan wilayah geografis seperti kota besar, kota kecil, dan

daerah terpencil, kemudian dipilih secara acak dari setiap strata. Pendekatan ini membantu dalam mengurangi bias dan meningkatkan akurasi hasil penelitian, memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi mendapatkan representasi yang memadai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data utama dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, yang dirancang untuk mengukur beberapa aspek penting dari literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan minat terhadap produk asuransi syariah. Kuesioner ini mencakup berbagai jenis pertanyaan, termasuk pertanyaan tertutup dan skala Likert, untuk menilai pemahaman dan sikap responden. Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data yang konsisten dan terstruktur dari sejumlah besar responden.

Selain data utama, data sekunder juga dikumpulkan untuk mendukung analisis. Data sekunder meliputi laporan tahunan lembaga keuangan syariah, publikasi pemerintah mengenai keuangan syariah, dan artikel jurnal yang relevan. Pengumpulan data sekunder memberikan konteks tambahan dan memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan dari kuesioner dengan informasi yang ada di literatur dan sumber data lain, meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi dan karakteristik variabel-variabel yang diukur. Statistik deskriptif termasuk penghitungan frekuensi, rata-rata, dan deviasi standar, yang membantu dalam memahami pola umum dan distribusi data dalam sampel. Teknik ini memberikan informasi dasar yang diperlukan untuk interpretasi lebih lanjut.

Untuk analisis inferensial, teknik statistik seperti regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel utama. Analisis regresi memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana literasi dan inklusi keuangan syariah mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk asuransi syariah. Teknik ini memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antara variabel, serta memungkinkan uji hipotesis untuk menentukan signifikansi statistik dari temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Paparan Data (Sesuai Teknik Pengumpulan Data)**

Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan responden berada pada tingkat yang relatif rendah. Dengan rata-rata skor literasi sebesar 3,2 dari skala 5, menunjukkan bahwa banyak responden masih memiliki pemahaman dasar yang kurang mendalam mengenai konsep-konsep keuangan syariah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya program edukasi yang efektif mengenai keuangan syariah atau informasi yang tidak memadai mengenai produk-produk keuangan syariah.

Tingkat inklusi keuangan syariah juga rendah, dengan hanya sekitar 25% responden yang memiliki akses terhadap produk keuangan syariah. Data ini mengindikasikan bahwa masih banyak wilayah di Indonesia, terutama daerah terpencil, yang belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung aksesibilitas produk keuangan syariah. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh kurangnya lembaga keuangan syariah di beberapa daerah atau kurangnya pemahaman mengenai produk-produk tersebut di kalangan masyarakat.

Minat menggunakan produk asuransi syariah juga tercatat rendah, dengan rata-rata skor minat sebesar 2,8 dari skala 5. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada produk asuransi syariah yang tersedia, banyak responden yang masih belum tertarik atau merasa bahwa produk tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang jelas dan transparan mengenai manfaat produk asuransi syariah serta fitur-fitur yang ditawarkan.

Hasil ini mencerminkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Faktor-faktor seperti kurangnya literasi keuangan syariah dan akses yang terbatas terhadap produk keuangan syariah mungkin berkontribusi pada rendahnya minat tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya yang lebih besar dari lembaga-lembaga keuangan syariah dan pemerintah untuk meningkatkan edukasi dan aksesibilitas.

Selanjutnya, untuk meningkatkan minat menggunakan produk asuransi syariah, penting bagi lembaga asuransi syariah untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi dan inklusi keuangan syariah. Upaya-upaya seperti peningkatan sosialisasi mengenai manfaat produk asuransi syariah dan penyediaan informasi yang lebih mudah diakses dapat membantu mengatasi rendahnya minat tersebut. Data yang diperoleh dari survei ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan asuransi syariah.

### **Pembahasan**

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah, dengan koefisien  $\beta$  sebesar 0.45 dan nilai  $p < 0.01$ . Ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan produk keuangan syariah berkontribusi pada peningkatan minat masyarakat terhadap asuransi syariah. Hal ini menegaskan pentingnya upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah agar masyarakat dapat lebih memahami manfaat dari produk asuransi syariah.

Selain itu, inklusi keuangan syariah juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah, dengan koefisien  $\beta$  sebesar 0.38 dan nilai  $p < 0.01$ . Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak akses yang dimiliki masyarakat terhadap produk keuangan syariah, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan produk asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi produk keuangan syariah yang lebih luas dan penyediaan akses yang lebih baik dapat meningkatkan minat terhadap asuransi syariah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan produk keuangan secara umum. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung untuk menggunakan produk-produk keuangan yang lebih kompleks, sementara Demirgüç-Kunt et al. (2018) menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan penggunaan produk keuangan.

Hasil analisis ini menunjukkan pentingnya kombinasi antara literasi dan inklusi keuangan syariah dalam mendorong minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Upaya untuk meningkatkan kedua aspek ini harus dilakukan secara bersamaan untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Peningkatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi yang tepat dan peningkatan inklusi melalui pengembangan infrastruktur dan

distribusi produk adalah langkah-langkah yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah.

Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah dan pemerintah perlu berkolaborasi untuk merancang dan melaksanakan strategi yang menyeluruh. Edukasi yang lebih baik dan akses yang lebih luas dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada, sehingga produk asuransi syariah dapat diterima dan digunakan lebih luas di masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap asuransi syariah dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Untuk mengoptimalkan dampak dari rekomendasi tersebut, lembaga keuangan syariah harus menyusun strategi yang komprehensif dalam pelaksanaan program edukasi. Program-program literasi keuangan syariah sebaiknya mencakup berbagai format, seperti seminar, pelatihan online, dan materi edukatif yang mudah dipahami. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat akan lebih memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah serta manfaat produk-produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk menggunakan asuransi syariah.

Di sisi lain, perlu adanya upaya untuk memperluas jaringan distribusi produk keuangan syariah, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Pengembangan teknologi digital seperti aplikasi mobile dan platform online dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas produk asuransi syariah. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga keuangan syariah dapat mencapai lebih banyak konsumen di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, pemerintah dapat memberikan insentif atau dukungan bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan infrastruktur keuangan di seluruh Indonesia. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat inklusi keuangan syariah dan, pada gilirannya, meningkatkan minat masyarakat terhadap produk asuransi syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. World Bank Group.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahman, A., Wijaya, A., & Anggraeni, L. (2020). The Effect of Financial Literacy on the Interest in Using Islamic Banking Products. *Journal of Islamic Economics*, 12(2), 123-136.

